

ANALISIS PENYEBAB KESULITAN MEMBACA SISWA SD NEGERI MANGUNHARJO ARJOSARI

Imam Ramdhani¹, Suryatin², Ayatullah Muhammadin Al Fath³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: Pdani0296@gmail.com¹, suryanisa733@gmail.com², ayatullah200289@gmail.com³

Abstrak: Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui penyebab kesulitan membaca, 2) bentuk kesulitan membaca dan 3) upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Mangunharjo yaitu terdapat 7 siswadari kelas 1, 2, 3 dan 4 yang mengalami kesulitan membaca 1) Penyebab kesulitan membaca siswa meliputi 2 faktor yaitu faktor internal yang meliputi kondisi tubuh, intelegensi, minat, motivasi, kematangan sosial dan emosi dan faktor eksternal yaitu keluarga kurang membiasakan dalam membaca dan cara mengajar guru, 2) Bentuk kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan mengenal huruf, kesulitan mengabungkan huruf dan kurang lancar membaca, 3) Upaya guru mengatasi kesulitan yang dialami siswa yaitu cara mengajar guru dengan merutinkan praktek membaca setiap hari dalam proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran kartu baca, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa serta menyediakan program dukungan membaca, jam tambahan khusus, pendampingan secara ekstra, penyediaan sudut baca dan pembiasaan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran.

Kata kunci: Kesulitan membaca, Penyebab Kesulitan Membaca, Siswa SD

Abstract: Reading is a language skill that every student must have. This research aims to 1) find out the causes of reading difficulties, 2) the forms of reading difficulties, and 3) teachers' efforts to overcome students' reading difficulties. This research uses qualitative research with descriptive methods. Based on the results of research at Mangunharjo State Elementary School, there were 7 students from grades 1, 2, 3, and 4 who experienced reading difficulties. 1) The causes of students' reading difficulties include 2 factors, namely internal factors which include body condition, intelligence, interest, motivation, social and emotional maturity and external factors, namely the family's lack of familiarity with reading and the teacher's way of teaching, 2) Forms of difficulties experienced by students, namely difficulty recognizing letters, difficulty combining letters and less fluency in reading, 3) Teachers' efforts to overcome difficulties experienced by students, namely how to teach teachers by routinely practicing reading every day in the learning process, using reading card learning media, increasing students' self-confidence and motivation as well as providing reading support programs, special extra hours, extra mentoring, providing a reading corner and the habit of reading fifteen minutes before learning.

Keywords: Reading difficulties, causes of reading difficulties, elementary school students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya kesadaran manusia untuk meningkatkan potensinya melalui proses pembelajaran Fath & Maburri (2023). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar yang berlangsung di lingkungan praktik sekolah. Dengan demikian, pembelajaran dianggap sebagai proses interaktif yang meliputi komponen utama siswa, guru dan sumber belajar

yang berlangsung dalam lingkungan belajar (Hanafy, 2014). Di sekolah dasar, membaca merupakan kemampuan mendasar yang sangat penting untuk menuju pendidikan yang lebih tinggi. Jika pondasi pada jenjang pendidikan selanjutnya tidak kuat maka siswa akan kesulitan dalam menyerap dan memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu para guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan membaca ini sebagai landasan untuk jenjang pengajaran selanjutnya (Afrom, 2013).

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang paling penting untuk dipelajari, yaitu membaca, berbicara, mendengar dan menulis. Dengan membaca seseorang dapat rileks, berinteraksi dengan pikiran dan emosinya, mengumpulkan informasi, dan menambah pengetahuan (Rahayu et al., 2016). Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam memahami suatu mata pelajaran, meningkatkan dan memperluas pengetahuan seseorang (Meo et al., 2021). Salah satu tujuan membaca adalah proses berpikir yang meliputi memahami, melafalkan, dan menjelaskan makna simbol-simbol tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerakan mata, ucapan batin, dan ingatan (Harianto, 2020).

Jenis kesulitan membaca setiap anak berbeda-beda. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dalam mata pelajaran (Nurani et al., 2021). Keterampilan membaca dinilai sangat penting bagi siswa karena merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan. Mampu membaca adalah kunci untuk menguasai berbagai bidang keilmuan. Jika anak tidak bisa dalam membaca, mereka akan mengalami kesulitan mempelajari berbagai bidang pembelajaran di kelas berikutnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca berperan penting dalam membantu siswa mempelajari banyak hal (Feronika, 2016). Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab anak kesulitan membaca antara lain disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor psikologis, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut bisa didapat dari keluarga, saudara, lingkungan tempat tinggal, pendidikan di sekolah, serta teman dalam bermain Suryani (2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses penelitian mencakup pertanyaan dan proses yang muncul, data biasanya dikumpulkan dalam kerangka partisipan, analisis data dibangun secara induktif dari topik tertentu ke tema umum (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kualitatif membantu mendeskripsikan fenomena yang diamati secara lokal, terkadang mengembangkan hipotesis dan teori baru. Penelitian kualitatif digunakan ketika hanya terdapat sedikit informasi tentang suatu topik atau fenomena dan untuk mengeksplorasi atau mempelajarinya lebih lanjut (Johnson & Christensen, 2014).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan SD Negeri Mangunharjo sebagai tempat penelitian yang terletak di Dusun Krajan, Desa Mangunharjo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, kode pos 63581. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik

analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab kesulitan siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri Mangunharjo

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ada dua faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa SD Negeri Mangunharjo yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari lima faktor yaitu, kondisi tubuh, intelegensi, minat, motivasi dan kematangan sosial. Adapun faktor eksternal terdiri dari dua faktor yaitu keluarga dan cara mengajar guru.

Faktor Internal

Faktor kondisi tubuh berdasarkan hasil wawancara siswa diketahui bahwa tidak semua siswa itu mengalami penurunan kondisi tubuh yang disebabkan karena masalah kelelahan. Terdapat satu Siswa ketika kondisi tubuhnya sedang lelah dia memilih untuk tidur di kelas. Kondisi fisik siswa yang kurang bugar menyebabkan siswa tidak konsentrasi ketika belajar dan mengantuk bahkan tertidur ketika pembelajaran berlangsung dapat menjadi tanda bahwa kondisi fisik siswa sedang tidak dalam keadaan optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru (Hidayati et al., 2022).

Faktor intelegensi berkaitan dengan kemampuan siswa memunculkan ide yang kreatif dengan melihat buku dahulu sebagai referensi mereka. Intelegensi adalah kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan situasi baru. Cara yang dilakukan siswa ketika menghadapi masalah atau tantangan yang sulit mereka kebanyakan meminta tolong kepada guru kelas masing-masing.

Faktor minat baca, siswa menyukai beberapa buku, dua siswa mereka menyukai buku cerita, sedangkam satu siswa menyukai buku pembelajaran, satu siswa menyukai buku tulis, dan satu siswa menyukai buku membaca. Akan tetapi ada juga yang tidak menyukai buku ada juga yang lebih suka menonton HP. Buku bergambar juga memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat lima siswa karena mereka akan lebih tertarik jika buku memiliki gambar, namun tidak untuk dua siswa. Ada tiga siswa yang senang membaca dan tiga siswa yang tidak suka membaca, dan satu siswa senang membaca kalimat pendek. Diri sendiri adalah komponen terpenting dalam melakukan sesuatu. Jika di dalam diri sendiri saja kita tidak memiliki ketertarikan dalam membaca maka jangan membaca buku, menyentuh atau mendengar judul buku saja mungkin rasanya sudah malas dan mengantuk (Hadi et al., 2023).

Faktor motivasi, semua siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi supaya bisa membaca. Siswa lebih termotivasi untuk membaca jika topiknya sesuai dengan yang disukai siswa. Dengan demikian sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi dan minat baca yang tinggi. Kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan membaca dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat baca. Didukung adanya motivasi siswa yang

tinggi akan membantu siswa dalam melakukan pembelajaran membaca dengan baik dan benar (Indrawati, 2014).

Faktor kematangan sosial dan emosi, perkembangan sosial dan emosi siswa terdapat empat siswa yang merasa nyaman ketika membaca di depan temannya atau orang dan 3 siswa juga yang masih merasa malu membaca di depan temannya atau orang lain. Perkembangan sosial dan emosi anak dipengaruhi oleh faktor kematangan dan faktor belajar. Factor kematangan mempengaruhi bagaimana seseorang menyikapi berbagai situasi, baik dari dalam diri maupun konflik-konflik yang muncul selama proses perkembangan. Sedangkan factor belajar diperoleh dari lingkungan yang ada disekitar anak (Wati, 2020).

Faktor eksternal

Terdiri dari dua faktor yaitu, keluarga dan cara mengajar guru. Faktor keluarga terdapat lima siswa yang mendapat dorongan atau bantuan dari keluarga untuk membaca akan tetapi juga terdapat dua siswa yang tidak mendapat dorongan atau bantuan untuk belajar membaca. Adapun respon dari keluarga empat siswa membantu anaknya yang mengalami kesulitan dalam membaca tapi juga terdapat tiga siswa yang orang tua yang tidak membantu anaknya dalam belajar membaca. Hampir semua keluarga siswa tidak menerapkan rutinitas membaca kepada anaknya, hanya sebagian keluarga yang menerapkan rutinitas membaca pada anaknya. Tidak menutup kemungkinan orang tua yang acuh serta kurang memberikan dukungan untuk anak menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan membaca sehingga perlu adanya pola asuh yang mengedepankan keterbukaan antara anak dan orang tua. Menurut Rambe et al. (2023) diantara penyebab siswa kesulitan membaca yaitu kurangnya kurangnya motivasi dari orang tua dan tidak mengulang pembelajaran membaca dirumah (Rambe et al., 2023). Oleh karena itu, orangtua perlu memberikan dukungan kepada anak dan menjalin kerjasama dengan guru. Adanya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru dapat memperlancar pendidikan anak tersebut (Rosa Amalia & Samsul Pahmi, 2020).

Faktor cara mengajar guru, siswa mudah memahami apa yang diajarkan guru ketika kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca, guru langsung membantu siswa tersebut sehingga siswa dapat memahami dengan cepat. Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa tertarik. Dan Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam hal proses belajar mengajar karena guru harus membimbing siswa belajar secara maksimal (Rambe et al., 2023). Dari hasil wawancara di SD N Mangunharjo setiap guru memiliki strategi khusus tersendiri yaitu pembelajaran tambahan, pembelajaran tersendiri, dan pendampingan yang berbeda dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa SD Negeri Mangunharjo

Setelah dilakukan penelitian pada siswa kelas 1, 2, 3,4 maka diperoleh data tentang apa saja bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa SD Negeri Mangunharjo seperti kesulitan mengenal huruf, kesulitan menggabungkan huruf, dan kurang lancar membaca.

Kesulitan mengenal huruf, terdapat lima siswa yang belum hafal sama sekali huruf dan dua siswa sudah hafal semua huruf. Kemudian faktor penyebab kesulitannya yaitu kurangnya konsentrasi ketika belajar, kurangnya semangat karena keadaan tubuh lesu, kurangnya pengenalan huruf sejak usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, kurangnya perhatian penuh di rumah dari orang tua, dan kurangnya latihan membaca. Kesulitan belajar membaca merupakan suatu permasalahan khusus yang di hadapi siswa dalam belajar, baik dalam satu atau beberapa bahasa membaca, mengeja, dan menulis. Membaca merupakan kunci dalam pembelajaran di sekolah.

Kesulitan menggabungkan huruf, siswa mengalami kesulitan menggabungkan huruf 3-4 kata yang umumnya disebabkan oleh siswa belum hafal huruf abjad, semua siswa yang diteliti mengalami kesulitan menggabungkan huruf. Terdapat lima siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf atau suku kata karena mereka belum hafal huruf abjad dan beberapa siswa juga ada yang kebingungan menyebutkan huruf atau mengenal sebagian huruf. Hal ini diawali dengan keterbatasan siswa mengenal bentuk huruf, sehingga ketika menggabungkan dua huruf siswa masih mengalami kesulitan. Siswa kurang mampu merangkai huruf menjadi suku kata. Adapun bentuk kesulitan siswa dalam aspek membaca huruf adalah kesulitan yang dialami siswa adalah ketika menggabungkan huruf menjadi suku kata (Ratmiati & Fathia, 2023).

Kurang lancar membaca, semua siswa mengalami kesulitan saat membaca kalimat sederhana karena siswa menganggap kalimat terlalu banyak dan panjang ada juga yang mengatakan bahwa siswa belum hafal hurufnya. Kendala yang membuat siswa mengalami kesulitan saat membaca kalimat sederhana yaitu karena sebagian siswa belum hafal huruf abjad dan belum bisa menggabungkan huruf. Kendala yang membuat siswa mengalami kesulitan saat membaca kalimat panjang yaitu karena siswa belum hafal huruf abjad dan belum bisa menggabungkan huruf. Siswa yang belum hafal huruf abjad dan belum bisa menggabungkan huruf sehingga siswa sering melakukan kesalahan saat dalam membaca. Banyak siswa yang belum memahami tentang tanda baca hanya beberapa siswa yang lumayan mengerti tentang tanda baca. Dari orang tua siswa tersebut masih kurang melatih kembali di rumah untuk membaca.

Upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri Mangunharjo

Upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri Mangunharjo yaitu cara mengajar guru, menggunakan media pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak, dan menyediakan program dukungan membaca. Cara mengajar guru, berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas maka strategi guru kelas yang dilakukan adalah dengan merutinkan praktek membaca tiap hari dan disimak oleh guru, siswa diberi tugas membaca dirumah, melakukan games agar murid lebih mengenali huruf tersebut, memberi motivasi terus menerus kepada siswa, menambah jam pembelajaran khusus anak yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pada saat ini guru kelas sudah mempersiapkan strategi untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca siswa.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru senantiasa mengharapkan agar siswanya memiliki kemampuan membaca dengan baik. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses mengajar (Husain & Salim, 2022).

Menggunakan media pembelajaran, untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang menurut guru efektif digunakan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pada saat ini pihak sekolah sudah menyediakan media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan membaca. Treatment yang diberikan oleh guru yaitu menggunakan media belajar kartu huruf. Penggunaan media belajar kartu huruf memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi membaca siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak. Cara guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri untuk terus mencoba dan tidak menyerah dengan memotivasi terus untuk lebih semangat lagi dan juga memberi reward. Untuk melatih membaca siswa, kepala sekolah mengharapkan kepada orang tua siswa untuk mendampingi anaknya dalam berlatih membaca, peran orang tua sangatlah penting untuk mendukung siswa untuk membaca, sehingga saling melengkapi antara guru dan orang tua dalam membimbing, mendukung, dan memaksimalkan hasil belajar siswa, dan hasilnya sangat baik.

Menyediakan program dukungan membaca, salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD N Mangunharjo. Melalui pendampingan itu, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Hal tersebut perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Pendampingan ekstra yang dilakukan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca seperti jam tambahan khusus, pendampingan secara ekstra, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif menurut guru kelas masing-masing seperti kartu baca, proyektor, buku baca dan permainan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pada saat ini pihak sekolah sudah mempersiapkan solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca siswa, sekolah menyediakan sudut baca dan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran di adakan pembiasaan literasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri 1 Mangunharjo dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan membaca siswa terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal: 1) kondisi tubuh, siswa kelas 1,2,3, 4 merasa lelah karena habis bermain dengan temannya di sekolah dan mengantuk dikarenakan siswa begadang dan pembelajaran sulit, 2) intelegensi, siswa kelas 1,2,3, 4 saat memunculkan ide yang kreatif dengan cara melihat buku dahulu dan meminta tolong kepada guru dan siswa kelas dengan cara melihat temannya, 3) minat, ada siswa kelas 2 yang tidak menyukai buku ada juga 1 siswa kelas 3 lebih suka menonton HP dan 4)

kematangan sosial dan emosi, siswa 1,2,3,4, yang merasa kurang nyaman ketika membaca di depan temannya atau orang lain. Faktor eksternal: 1) keluarga, siswa kelas 2 dan 3 tidak mendapat dorongan atau bantuan untuk belajar membaca tidak ada rutinitas membaca di keluarga.

Bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa SD N Mangunharjo adalah: 1) kesulitan mengenal huruf, siswa kelas 1 dan 2 belum hafal huruf sama sekali, dan siswa 1,2,3 dan 4 kesulitan menyebutkan huruf 2) kesulitan menggabungkan huruf, siswa kelas 1,2,3 dan 4 mengalami kesulitan menggabungkan huruf 3-4 kata atau kalimat sederhana, kesulitan mengenal huruf atau suku kata 3) kurang lancar dalam membaca, siswa kelas 1,2,3, dan 4 belum hafal huruf, belum bisa menggabungkan huruf, sering melakukan kesalahan saat membaca, belum memahami tanda baca.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa di SD Negeri Mangunharjo adalah dengan 1) Guru kelas 1,2,3 dan 4 menggunakan media pembelajaran seperti tersedianya fasilitas khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, 2) Guru kelas 1,2,3, dan 4 meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak seperti menumbuhkan kepercayaan siswa bahwa siswa bisa unruk membaca, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dalam belajar membaca supaya lebih termotivasi lagi, 3) Guru kelas 1,2,3, dan 4 menyediakan program dukungan membaca seperti menyediakan waktu untuk membaca seperti adanya jadwal khusus untuk rutinitas membaca siswa di dalam kelas, penambahan jam pembelajaran khusus untuk siswa kesulitan membaca, pemanfaatan media pembelajaran dan memastikan ada waktu yang cukup untuk rutinitas mmebaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition. In *SAGE Publication, Inc* (Issue 2, pp. 1–438). <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Fath, A. M. AL, & Mabruri, Z. (2023). Pembelajaran IPS di SD Negeri Pendem II untuk menumbuhkan kearifan lokal melalui wisata gunung Kemukus. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 131–144. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13339>
- Feronika, L. (2016). Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (disleksia) serta Upaya Mengatasi pada Siswa VB Muhammadiyah 22 Sruni, Sukarata. *Jurnal Skripsi*, 1–14.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal*

- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Husain, F., & Salim, M. R. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Pulau Morotai. *Pasifik Pendidikan*, 1(3), 102.
- Indrawati, D. W. I. (2014). *Pengaruh Motivasi Dan Minat Baca Terhadap Pemecahan Soal Cerita Siswa Kelas Iv Sd Se-Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta*. 1–5.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2014). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches.. 2014. Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches.*
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Jurnal Citra Pendidikan (JCP) KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA Program Studi PGSD , STKIP Citra Bakti Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i25>
- Rambe, R. N. K., Putri, D. A., Hasanah, N., Berutu, S. R., Putri, W. A., & Jaffa, Z. A. (2023). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah*. 1(3).
- Ratmiati, & Fathia, W. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.1244>
- Rosa Amalia, & Samsul Pahmi. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

Suryani, A. I. (2020). Factors of Influence Students' Reading Ability (Case Study At Sdn 105 Pekanbaru). *Primaru: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115–125. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/7860>

Wati, R. (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga. *Palapa*, 8(2), 369–382. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.910>

